

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.<sup>1</sup>

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini sangat berpengaruh pada pola pikir masyarakat yang maju dan diikuti dengan makin tingginya kepekaan masyarakat. Hal ini mengakibatkan sarana pelayanan kesehatan menjadi suatu kebutuhan yang makin hari semakin meningkat. Oleh karena itu, rumah sakit berkewajiban meningkatkan kualitas atau mutu pelayanan yang ada di rumah sakit.

Dalam rangka meningkatkan kualitas atau mutu pelayanan maka, pengambilan keputusan dalam organisasi rumah sakit memerlukan informasi yang akurat, tepat waktu, dapat dipercaya, masuk akal dan mudah dimengerti guna berbagai keperluan pengelolaan rumah sakit. Oleh karena itu laporan yang dilihat dan dipelajarinya haruslah informatif.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 377 MenKes/SK/III/2007 tentang standar profesi perekam medis dan

---

<sup>1</sup> Sekretariat Negara, Undang-Undang Republik Indonesia No. 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit pasal 1 ayat 1

informasi kesehatan, salah satu kompetensi perekam medis yaitu statistik kesehatan antara lain mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan, mengumpulkan data untuk manajemen mutu, mengelola data untuk menyusun laporan efisiensi pelayanan pada sarana pelayanan kesehatan, melakukan analisa statistik sederhana.<sup>2</sup>

Efisiensi pengelolaan rumah sakit secara garis besar dapat dilihat dari dua segi yaitu, segi medis meninjau efisiensi dari sudut mutu pelayanan medis dan dari segi ekonomi meninjau efisiensi dari sudut pendayagunaan sarana yang ada. Barry Barber, M.A., Ph.D., Finst P., AFIMA dan David Johnson, M. Sc. berhasil menciptakan suatu grafik secara visual dapat menyajikan dengan jelas tingkat efisiensi kedua segi tersebut. Dalam memantau dan menilai tingkat efisiensi pemanfaatan kedua segi tersebut, digunakan empat parameter yaitu BOR (*Bed Occupancy Rate*), LOS (*Length Of Stay*), TOI (*Turn Over Internal*), BTO (*Bed Turn Over*). Pemanfaatan tempat tidur di suatu rumah sakit dapat dikatakan efisien apabila nilai BOR, LOS, TOI, BTO telah sesuai dengan nilai standar yang ditetapkan menurut Barber Johnson. Nilai-nilai standar keempat indikator tersebut adalah BOR : 75% - 85%, LOS : 3-12 hari, TOI : 1-3 hari, BTO : 30 kali.<sup>3</sup>

Di dalam proses pengambilan keputusan dalam mengatasi berbagai masalah harus didasari pada hal yang ilmiah dan juga fakta (*evidence based*). Pengambilan keputusan sangat didasari pada informasi yang

---

<sup>2</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 377 MenKes/SK/III/2007 Bab II, hlm 7

<sup>3</sup> Dr. Soejadi, Efisiensi Pengelolaan Rumah Sakit Grafik Barber Johnson Sebagai Salah Satu Indikator, (Jakarta : Katiga Bina, 1996) hlm 1

diperoleh dari data yang diproses (sajikan dan analisis). Grafik Barber Johnson dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan. Sebelum informasi tersebut disajikan, harus dilakukan analisis yang spesifik dan mendalam.

Berdasarkan hasil observasi awal, Rumah Sakit Kusta dr. Sitanala Tangerang merupakan rumah sakit tipe A yang memiliki jumlah tempat tidur 200. Di rumah sakit ini masih ditemukan beberapa ruangan yang jumlah BOR nya cukup rendah. Pada bulan Juli periode tahun 2015 ruang Anyelir mempunyai nilai BOR 28%, ruang Tulip mempunyai nilai BOR 27% dan ruang Anggrek mempunyai nilai BOR 31%, dengan jumlah kunjungan pasien masuk rawat inap 14-15 orang per hari. Grafik Barber Johnson terakhir dibuat pada tahun 2007, sejak itu Grafik Barber Johnson tidak dibuat karena keterbatasan pengetahuan kepala Instalasi Unit Rekam Medis tentang pentingnya manfaat Grafik Barber Johnson.

Tidak dibuatnya Grafik Barber Johnson akan mengakibatkan, Rumah Sakit tidak bisa mengetahui tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur dan tidak dapat mengambil keputusan mengenai perbandingan dalam kurun waktu atau membandingkan tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur dari suatu bangsal dari waktu ke waktu dalam periode tertentu.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan Analisis Grafik Barber Johnson dalam pengambilan keputusan di Rumah Sakit dr. Sitanala Tangerang pada periode tahun 2015.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian singkat diatas, penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan Grafik Barber Johnson untuk pengambilan keputusan di Rumah Sakit dr. Sitanala Tangerang pada periode tahun 2015?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Melakukan Analisis Grafik Barber Johnson di Rumah Sakit Kusta dr. Sitanala Tangerang pada periode 2015.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Menghitung 4 indikator Grafik Barber Johnson yang terdiri dari BOR, ALOS, TOI, BTO
- b. Membuat Grafik Barber Johnson tahun 2015.
- c. Perbandingan Grafik Barber Johnson Antar bangsal.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Penulis**

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang penerapan Grafik Barber Johnson yang ada di Rumah Sakit Kusta dr. Sitanala.
- b. Dapat mengaplikasikan secara langsung ilmu yang telah di dapat selama kuliah di bidang Rekam Medis.
- c. Menerapkan dan membandingkan antara teori yang didapat selama study dengan fakta yang ada di lapangan.

#### 1.4.2 Bagi Rumah Sakit

Dapat memberikan masukan kepada Rumah Sakit Kusta dr. Sitanala dalam penerapan Grafik Barber Johnson terhadap pemanfaatan sarana.

#### 1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

- a. Mengembangkan kemitraan dengan Rumah sakit Kusta dr. Sitanala Tangerang dalam kegiatan penelitian mahasiswa Universitas Esa Unggul.
- b. Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang penerapan Grafik Barber Johnson di Rumah Sakit Kusta dr. Sitanala bagi mahasiswa Universitas Esa Unggul.
- c. Sebagai acuan jika ada mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.